

**PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK EDUKASI PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA PESERTA DIDIK**

Elsa Triana¹, Evi Afiati², Alfiandy Warih Handoyo³

*Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang*

*Corresponding author, email: 2285210062@untirta.ac.id



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<i>Accepted: 29 Juni 2025</i>	<i>Revised: 13 Desember 2025</i>	<i>Published: 01 April 2026</i>
-------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

ABSTRACT (in English)

This study aims to develop a Pop-Up Book as an information service to prevent sexual violence among seventh-grade students at SMP Negeri 18, Serang City. This study used a Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. The feasibility test results showed that the pop-up book achieved an average feasibility score of 89%, which is categorized as very feasible. The effectiveness test results indicated an increase in student understanding, with an average pre-test score of 63.9 and a post-test score of 109.5, and an N-Gain score of 0.52, categorized as moderate. This indicates that the developed pop-up book is quite effective in increasing student understanding of sexual violence prevention. Therefore, the Pop-Up Book for Sexual Violence Prevention Education is considered very feasible and quite effective as an information service in guidance and counseling in junior high schools.

Keywords: *Pop-Up Book, Sexual Violence Prevention, Junior High School Students, Research and Development (R&D).*

ABSTRAK (in Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* sebagai layanan informasi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media *pop-up book* memperoleh rata-rata kelayakan sebesar 89% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,9 dan *post-test* sebesar 109,5, serta nilai N-Gain sebesar 0,52 kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dinyatakan sangat layak dan cukup efektif digunakan sebagai media layanan informasi dalam bimbingan dan konseling di SMP.

Keywords: *Pop-Up Book*, Pencegahan Kekerasan Seksual, Peserta Didik SMP, *Research and Development* (R&D).

1. PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan, khususnya kekerasan seksual, menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data Komnas Perempuan, tercatat 330.097 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan, mengalami peningkatan sebesar 14,17% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 8.674 anak menjadi korban kekerasan seksual sepanjang tahun. Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Serang juga mencatat bahwa antara Desember 2024 hingga April 2025, terdapat 192 kasus kekerasan, melibatkan 67 perempuan dan 125 anak-anak. Selain itu, dampak dari perilaku seksual berisiko berhubungan erat dengan meningkatnya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS). Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa sepanjang Januari sampai September 2024, terdapat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS, dengan 6% di antaranya terjadi pada remaja di bawah usia 20 tahun. Sementara itu, pada kelompok usia 15–19 tahun, tercatat 6.855 kasus sifilis dan gonore. Kurangnya pemahaman mengenai penyakit menular seksual memperburuk kondisi ini, di mana banyak remaja masih kurang menyadari risiko yang mereka hadapi.

Melihat urgensi dari permasalahan ini, diperlukan upaya edukatif untuk membantu peserta didik dalam memahami serta mencegah kekerasan seksual sejak dini. Salah satu metode yang efektif adalah pengembangan media pembelajaran berbasis visual yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Pop-up book* sebagai media pembelajaran.

Pop-up book merupakan jenis buku yang mempunyai bagian-bagian yang dapat bergerak atau menampilkan unsur tiga dimensi. Buku ini akan menunjukkan efek gerak ketika halamannya dibuka. Menurut Widowati et al. (2015), penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena desainnya yang menarik. Selain itu,

penelitian oleh Zahro (2023) menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan untuk pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan dengan tingkat kelayakan sebesar 89,16%. *Pop-up book* ini dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *Pop-up book* juga mempunyai tampilan yang cukup menarik, dan indah berbeda dengan buku cerita yang lainnya. *Pop-up book* ini lebih memberikan kesan bagi anak ketika membaca dan melihatnya karena pada saat membaca anak dapat berimajinasi dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka baca dan mereka lihat. Sehingga media *Pop-up book* ini yang sangat cocok digunakan sebagai alat peraga atau media yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kekerasan seksual pada peserta didik. Selain itu juga penggunaan media ini membuat pembelajaran siswa akan jauh lebih menyenangkan (Ahda aulia fajriah, 2022).

Dari berbagai penelitian terdahulu yang peneliti baca, ada satu penelitian yang dikembangkan oleh (ZAHRO, 2023) membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran dan dinyatakan valid dengan kualifikasi sangat baik dan keterangan sangat layak. Dengan skor rata-rata validasi yang didapatkan sebesar 89,16%. Media yang dikembangkan dinyatakan praktis dengan kualifikasi sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan visual yang menarik, *Pop-Up book* bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kekerasan seksual dan bagaimana mereka dapat melindungi diri. *Pop-Up book* ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga merangsang imajinasi, interaksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *pop-up book* edukasi pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta mencegah terjadinya kekerasan seksual baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. LITERATURE REVIEW

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan indentifikasi kebutuhan utama terkait dengan perlunya edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta melakukan studi literatur untuk memenuhi permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait perlindungan diri. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyusun rancangan instrument angket yang akan disebarakan kepada 50 peserta didik kelas VII di SMP 18 Kota Serang sebagai sampel untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang kekerasan seksual. Hasil

dari penyebaran instrument ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Fase kedua dalam model ADDIE ini yakni desain produk. Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka isi dan struktur halaman, termasuk ilustrasi, mekanisme, serta penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Selain itu, tata letak visual dan pemilihan warna juga diperhatikan agar media menjadi menarik dan mudah dipahami. Dengan membuat kerangka dan materi yang akan diterapkan pada media

3. Pengembangan (*Development*)

Pada fase ini, peneliti mewujudkan rancangan yang telah dibuat ke dalam bentuk fisik berupa media *pop-up book*. Proses diawali dengan mengumpulkan seluruh bahan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan perakitan media secara nyata. Setelah produk fisik berhasil diselesaikan, langkah berikutnya adalah melakukan uji validasi yang melibatkan para ahli, seperti ahli media, ahli materi, ahli bahasa, serta praktisi lapangan. Masukan dan penilaian dari para ahli tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk, guna memastikan media telah siap dan layak sebelum melangkah ke tahap uji coba kepada pengguna.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan dengan cara mencoba media kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok di mana *pop-up book* digunakan sebagai media pendukung. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media serta mengamati efektivitas dalam menyampaikan pesan edukasi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahapan pengembangan guna memastikan kualitas media yang dihasilkan. Evaluasi mencakup penilaian dari ahli dan respon peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merevisi dan menyempurnakan media agar memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pencegahan kekerasan seksual ditingkat SMP.

3. METHOD

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Istilah “ metode penelitian dan pengembangan ”. atau “penelitian dan pengembangan”. *Research and Development (R&D)* sebagaimana dikemukakan Borg dan Gall (1983), yaitu metode penelitian yang berorientasi pada penciptaan produk tertentu dan pengujian efektivitasnya dalam konteks pendidikan. Kemudian, model yang digunakan dalam metode penelitian *Research and Development (R&D)* yaitu model ADDIE (*Analisis, Desain, Development, Implementasi and Evaluation*). Menurut Aziz dan Prasetya, model ADDIE memiliki keunggulan karena dapat diaplikasikan pada berbagai model, strategi, maupun materi pembelajaran. Kemampuannya untuk beradaptasi secara optimal dengan beragam situasi menjadi alasan utama mengapa kerangka kerja ini tetap relevan dan banyak digunakan hingga sekarang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut sugiono (2017) adalah teknik pemilihan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut bisa berupa keyakinan bahwa individu yang dipilih memiliki pengetahuan paling relevan terhadap topik yang diteliti, atau karena posisinya yang strategis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Kriteria yang diinginkan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Serang tahun ajaran 2025-2026.
- b. Peserta didik yang sudah mengisi *pre-test* mengenai edukasi kekerasan seksual.
- c. Peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah pada saat melakukan *pre-tes*.
- d. Bersedia mengikuti uji coba produk.

Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner, Peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah adalah angket yang sudah menyediakan pilihan jawaban. pencegahan kekerasan seksual, yang sudah di uji oleh ahli validator. Peneliti menggunakan angket seperti angket uji ahli media, materi dan bahasa yang bersumber dari (BNSP, 2014), kemudian peneliti menggunakan angket ahli praktisi yang diadopsi dari (Khopipah,2018).

4. HASIL

Hasil penilaian uji kelayakan produk *pop up book* berdasarkan uji para ahli diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Kelayakan Produk Menurut Para Ahli

No	Item Penilaian	Skor	Kategori
		Penilaian	
1	Media	75%	Layak
2	Materi dan Bahasa	95%	Sangat Layak
3	Praktisi	97%	Sangat Layak
Rata-rata Skor Penilaian		89%	Sangat Layak

Kelayakan produk tentu perlu untuk di uji terlebih dahulu oleh para ahli yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Pada tahap ini, uji kelayakan produk dilakukan dengan menghitung persentase skor berdasarkan hasil dari jawaban siswa di setiap pernyataan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus dan ketentuan kategori yang sudah ditentukan oleh (Sugiyono 2016) pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Kelayakan Produk Menurut Sugiyono (2016)

No	Presentase (%)	keterangan
1.	< 55%	Kurang Layak
2.	56% - 75%	Cukup Layak
3.	76% - 85%	Layak
4.	86%- 100%	Sangat Layak

Sumber : Sugiyono (2016)

Kelayakan produk dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan persentase skor berdasarkan hasil instrumen atau angket yang sudah diisi oleh validator, berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil instrumen:

$$Hasil = \frac{Skor\ total\ yang\ diperoleh}{Total\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

5. UJI COBA TERBATAS

Media *pop-up book* yang sudah dibuat, kemudian diberikan kepada peserta didik yang mempunyai skor *pre-test* dengan kategori rendah. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 peserta didik. Setelah dilakukannya pemberian media tersebut, kemudian peserta didik mengisi instrumen *post-test* sehingga dapat diketahui keefektifan media yang peneliti kembangkan.

Tabel 3 Persentase Pemahaman Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang Tahun Ajaran 2025/2026

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	136	54
Sedang	105	42

Rendah	10	4
--------	----	---

Maka dapat dijelaskan bahwa mengenai pencegahan kekerasan seksual pada siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil tersebut diperoleh dari penyebaran instrumen *Pre-test* mengenai pemahaman pencegahan kekerasan seksual. Peserta didik yang memiliki pemahaman pencegahan kekerasan seksual “tinggi” sebanyak 136 siswa dengan persentase sebesar 54%, peserta didik yang memiliki pemahaman pencegahan kekerasan seksual “sedang” sebanyak 105 siswa dengan persentase sebesar 42%, dan peserta didik yang memiliki pemahaman pencegahan kekerasan seksual “rendah” sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 4%.

Setelah diperoleh gambaran awal tingkat pemahaman siswa melalui hasil *Pre-test*, tahap selanjutnya adalah menganalisis peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media *pop-up book* melalui perhitungan nilai N-Gain. Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual. Berikut merupakan hasil uji coba terbatas yang dilakukan:

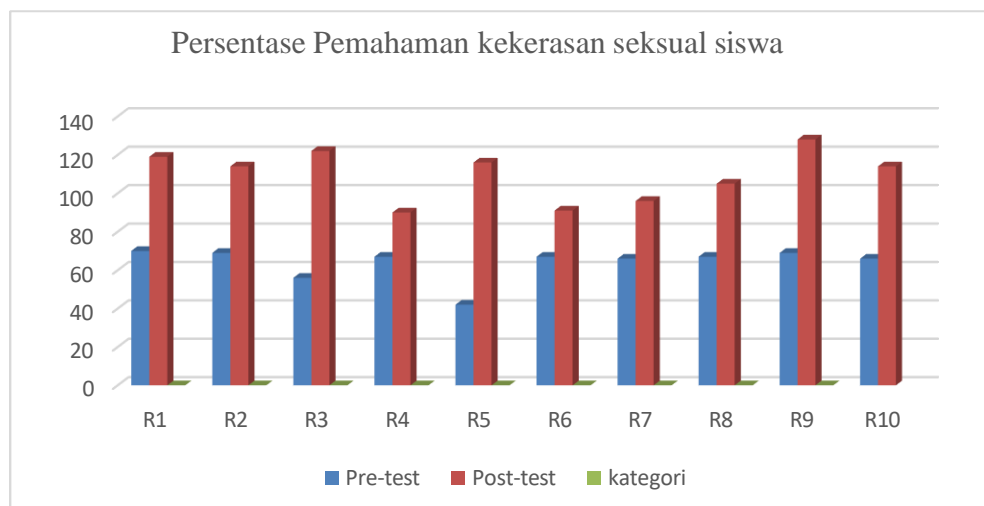
Tabel 4 N-Gain *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Gain	Persentase	Kategori
R1	70	119	0,61	61%	Sedang
R2	69	114	0,56	56%	Sedang
R3	56	122	0,67	67%	Sedang
R4	67	90	0,28	28%	Rendah
R5	42	116	0,67	67%	Sedang
R6	67	91	0,29	29%	Rendah
R7	66	96	0,36	36%	Sedang
R8	67	105	0,48	48%	Sedang
R9	69	128	0,74	74%	Tinggi
R10	66	114	0,57	57%	Sedang
Mean	63,9	109,5	0,52	52%	Sedang

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Post\ test - Skor\ Pre\ test}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pre\ test}$$

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,9 dan *post-test* sebesar 109,5. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,52 atau 52% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5 Persentase Pemahaman kekerasan seksual siswa

6. PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel, tingkat pemahaman siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Data ini dihimpun melalui penyebaran instrumen *pre-test* untuk mengukur sejauh mana wawasan siswa terhadap isu tersebut. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 136 siswa (54%) berada pada kategori "tinggi", 105 siswa (42%) berada pada kategori "sedang", dan sisanya sebanyak 10 siswa (4%) masuk dalam kategori "rendah". Meskipun mayoritas siswa sudah menempati level sedang dan tinggi, keberadaan siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah menunjukkan perlunya dukungan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat serta pemeratakan pemahaman seluruh peserta didik terkait upaya pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,9 dan *post-test* sebesar 109,5. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,52 atau 52% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan yakni penelitian pengembangan atau dikenal dengan R&D (*Research and Development*). Menghasilkan sebuah produk berupa media layanan informasi pencegahan kekerasan seksual yaitu *pop-up book*. Produk ini dikembangkan dengan menerapkan model ADDIE. Media *pop-up book* yang sudah dibuat tentunya sudah melewati tahap uji kelayakan produk. Proses uji kelayakan produk dilakukan dengan cara meminta penilaian kepada para ahli serta praktisi. Para ahli terdiri dari ahli media yaitu bapak Bangun Yoga wibowo M.Pd selaku dosen jurusan Bimbingan dan Konseling. Ahli materi dan bahasa oleh bapak M.Rinzat Iriansyah S.S.,M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dan praktisi oleh ibu Sunerah S.Pd selaku guru Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 18 kota serang. Sebelum digunakannya media, sebagian besar peserta didik ada pada kategori

sedang, tinggi dan ada beberapa siswa kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai kekerasan seksual belum merata. Setelah menggunakan media *pop-up book*, hasil *post- test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan skor dan sebagian besar berpindah ke kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* mampu membantu peserta didik memahami materi pencegahan kekerasan seksual.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata N-Gain berada pada kategori sedang. Dengan ini, media *pop-up book* yang dikembangkan cukup efektif. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi sejalan dengan peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media. Media yang dinyatakan sangat layak dari aspek materi, bahasa, dan kepraktisan terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bahwa media *pop-up book* edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif sebagai media pembelajaran pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII SMP.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena mampu memperlihatkan materi secara visual, dan interaktif. Dalam media *pop-up book* peneliti juga terdapat beberapa keunggulan, keunggulan itu diantaranya sangat menarik karena ketika halaman isi dibuka akan muncul gambar, di dalamnya terdapat isi materi dan gambar dari visual media tersebut. Selanjutnya keunggulan lainnya juga media ini dipenuhi oleh gambar dan animasi sehingga membuat peserta didik tidak jenuh pada saat membacanya. Kemudian juga karena tiap halaman berbeda-beda gambar dan visual, sehingga menarik peserta didik untuk membukanya sampai selesai.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *pop up book* edukasi pencegahan seksual bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling.

Hasil uji kelayakan produk menunjukkan penilaian oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori layak, penilaian oleh ahli materi dan bahasa sebesar 95% dengan kategori sangat layak, serta penilaian oleh praktisi sebesar 97% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan tiga penilaian tersebut, diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 89% dengan kategori “sangat layak”, sehingga media *pop up book* dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling.

Melalui instrumen yang diberikan kepada peserta didik kelas VII diperoleh gambaran tingkat pemahaman seksual yakni sebesar 54% dengan kategori tinggi, sebesar 42% dengan kategori sedang dan sebesar 4% dengan kategori rendah. Meskipun mayoritas siswa sudah menempati level sedang dan tinggi, keberadaan siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah menunjukkan perlunya dukungan media pembelajaran.

Hasil uji coba terbatas terhadap 10 peserta didik yang memiliki skor pemahaman rendah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah menggunakan media pop up book. Nilai rata-rata pre-test sebesar 63,9 meningkat menjadi 109,5 pada post-test. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media pop up book yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian media pop up book edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan dari para ahli dan praktisi, tetapi juga dari uji coba terbatas ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai batasan tubuh, hak untuk merasa aman, serta cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

References

- Addini Zahra Syahputri, F. D. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif . *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* , Vol 2 No 1.
- Ahda aulia fajriah, d. (2022). Penggunaan media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah . *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* , 51-58.
- Arifah, I. (2019). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA. *Jurnal Muhammadiyah University* .
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, D. D. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Of Civics And Moral Studies* , Vol 5. No 1.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* . yogyakarta : Gava Media.
- Desak Made Citrawathi, d. (2024). EDUKASI PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DI SEKOLAH. *Jurnal Senadimas Undiksha* .
- Huda, N. W. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita . *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , 49-57.
- Ivanka, D. (2023). overthinking pada mahasiswa . *jurnal ilmu pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling* .
- Kalifia, D. I. (Maret 2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.1 .
- Kurnia Indriyanti Purnama Sari, S. D. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja* . Kota Bandung-Jawa Barat : Media Sains Indonesia .
- Manik, A. P. (2023). Guru Sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran . *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , Vol 03 No 01.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, Vol 26 No 1.
- Nizar, F. H. (2021). Model ADDIE Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* , Volume 1 No 1.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak, Dampak dan Penanganannya .
- Nursariani Simatupang., S. M. (2022). KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DAN PENCEGAHANNYA. *Jurnal UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatra)*

- Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian Yang inovatif Dalam Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya* , Vol 1 No 1.
- Prasetiawan Herdi, S. A. (2018). Pemanfaatan Media BK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Se-kota Yogyakarta . *Jurnal Kajian Bimbingan dsn Konseling* , 3 (2), 87-98.
- Quansah Frank, d. (2019). kesenjangan antara dunia akademis dan insdutri . *Jurnal of education and research* , vol 7 No 3.
- Salawane, K. D. (2024). ALAT PERAGA MODEL UTERUS UNTUK SIMULASI PERDARAHAN, KOMPRESI. *Jurnal of Midwifery*.
- Sari Rosmita Eka, d. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan BelajarSiswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, Vol 9 No 2.
- Smaldino E Sharon, d. (2014). *Instructional Technology and Media For Learning*. Boston: Pearson Education.
- Suryana Ermis, a. i. (2022). Perkembangan Remaja Awal, menengah dan implikasi terhadap pendidikan . *Jurnal lmiah Mandala Education* .
- Syofyan, S. d. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPA Di SD . *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tetti solehati, d. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual . *Jurnal Keperawatan* .
- Ulumudin, I. (2018). PEMAHAMAN PENDIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM SISTEM PENILAIAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21-41.
- Wulandari Septiani, d. D. (2014). PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA . *Jurnal BK UNESA*, Vol 4 No 3.
- Zahara Lutfya, I. Y. (Vol.3,No.3September2024). Perkembangan Moral Remaja. *JurnalPendidikanSosialHumaniora*, Hal108-119.